

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya memperoleh keuntungan (profit) merupakan tujuan utama bagi semua perusahaan. Profitabilitas menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Baik buruknya perusahaan dalam beroperasi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangannya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi minat berinvestasi investor pada perusahaan tersebut, untuk itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan.<sup>1</sup>

Profitabilitas juga menyasar kepada perusahaan AMDK, bisnis yang dinilai menjanjikan untuk mendapatkan profit yang tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan AMDK yang berdiri di Indonesia. Pada tahun 2021 saja tercatat sudah ada 2.000 merk dari 900 perusahaan AMDK di Indonesia, dengan menyerap sekitar 40.000 tenaga kerja. Tidak hanya itu, industri AMDK ini telah menyumbang sekitar 6,6% Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sektor industri makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan sekitar 200 ribu masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya secara langsung pada industri AMDK.

Walaupun dinilai menjanjikan, namun perusahaan AMDK juga dibayangi dan diterpa masalah isu lingkungan dari produk yang dihasilkan. Dimana aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan berbagai permasalahan jika tidak dilakukan pelestarian lingkungan guna menjaga ekosistem lingkungan yang baik untuk generasi yang akan datang. Banyak ditemukan perusahaan AMDK yang mengelola sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan ancaman mengerikan terhadap masalah lingkungan dari produk yang mereka hasilkan. Padahal perusahaan berkomitmen penuh terhadap

---

<sup>1</sup> I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, No 8 (2018) : 757.

lingkungan yang nantinya akan membentuk bagian yang sangat penting dalam operasi perusahaan.<sup>2</sup>

Perubahan yang sangat dinamis pada lingkungan disebabkan oleh internal maupun eksternal perusahaan yang mendesak agar para pembisnis tidak hanya mengembangkan kinerja untuk mendapatkan profit saja, namun harus memperdulikan juga kualitas kehidupan manusia baik dari segi individu, masyarakat, ataupun kehidupan yang ada. Hal ini yang mendasari adanya diskusi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya sekedar mewujudkan profit belaka, tetapi juga mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang didalamnya termasuk lingkungan. Perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab, apabila telah berkontribusi secara penuh pada lingkungan. Perusahaan ataupun bisnis yang sekiranya memiliki masalah terhadap lingkungan lebih condong meningkatkan citra perusahaan terhadap penanggung jawab. Menambah kinerja lingkungan pada perusahaan membutuhkan tata cara untuk lingkungan yang lestari, yaitu dengan *green accounting* atau sering disebut dengan menggunakan akuntansi lingkungan.<sup>3</sup>

Konsep *green accounting* muncul akibat desakan dari masyarakat atas kesadaran lingkungan disekitar perusahaan. Masyarakat menekan agar perusahaan dalam kegiatan industrinya tidak hanya fokus terhadap peningkatan laba, akan tetapi juga harus memperhatikan dan melakukan pengelolaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan.<sup>4</sup> Saat ini masyarakat menyadari perlunya mengenai pelestarian lingkungan, dan perusahaan menggunakan *green accounting* untuk meningkatkan ketertarikan konsumen. Sehingga para konsumen lebih kepada pemakaian beberapa produk dari perusahaan yang berhasil mengungkapkan *green accounting*. Keadaan ini menjadi sebuah pemicu untuk berkembangnya industri yang positif, seperti adanya peningkatan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba, meningkatnya perkembangan bisnis, dan nilai jual suatu industri atau perusahaan dimata investor juga akan meningkat.

---

<sup>2</sup> Wiwik Fitria Ningsih dan Ratih Rachmawati, "Implementasi *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja perusahaan", *Jurnal of Applied Business and Economic* 4, no 2 (2017) : 150.

<sup>3</sup> Endah Sri W, dkk, "Analisis Komparasi Penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Industri Batubara dan Industri Logam Tahun 2014- 2015)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA* 3, no. 2 (2018) : 10.

<sup>4</sup> Rohmawati Kusumaningtias "Green Accounting. Mengapa dan Bagaimana?", *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*, (2013): 138.

Menurut *legitimate theory*, pengelolaan perusahaan harus mengarah kepada keberpihakan dengan masyarakat, pemerintahan, perseorangan, dan kelompok yang ada dalam masyarakat. Maka dari itu, sebagai sistem yang mendahulukan keberpihakan kepada masyarakat, operasional perusahaan haruslah sepadan dengan harapan- harapan masyarakat. Perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk yang dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan, melalui pengelolaan sumber daya yang ramah, sehingga perusahaan dapat dipercaya oleh pihak masyarakat. Dengan penerapan *green accounting* dapat diketahui bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi yang positif atau negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.<sup>5</sup>

*Green accounting* merupakan implementasi akuntansi yang memasukan biaya pelestarian lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>6</sup> *Green accounting* memiliki tujuan untuk mengurangi pengeluaran atas dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam kegiatan industrinya melalui pelestarian lingkungan.<sup>7</sup> Jadi, perusahaan tidak hanya serta merta mengejar profit atau keuntungan belaka. Jika dilihat dari fungsi dan peran, *green accounting* terbagi menjadi dua bentuk yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Maka dari itu keduanya memberikan manfaat bagi perusahaan sebab kedua fungsi diatas merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan antara perusahaan, masyarakat dengan lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

*Green accounting* pertama kali muncul dan berkembang di eropa pada tahun 1970. Dampak dari lembaga-lembaga tidak dalam lingkup pemerintah dan bertambahnya pemahaman akan lingkungan dalam masyarakat mendorong perusahaan tidak hanya meningkatkan bisnisnya saja, namun juga melakukan penanganan masalah lingkungan. Konsep tersebut berisi bagaimana perusahaan

---

<sup>5</sup> Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Lising di BEI)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 3. no. 1 (2015): 603.

<sup>6</sup> Hanifa Zulhaimi. "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Lising di BEI)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 3. no. 1 (2015) 604.

<sup>7</sup> Ali Musthofa Magabli, "Dampak Akuntansi Hijau untuk Mengurangi Biaya Lingkungan pada Perusahaan Produkai" Jurnal Akuntansi dan Audu Modern 13. no. 6. (2017): 249.

<sup>8</sup> Mega Arisia Dewi, "Pengaruh Green Accounting dan Devidend Payout Ratio terhadap Firm Size Melalui CSR Sebagai Variabel Intervening" Jurnal Bisnis dan Manajemen STEISIA Surabaya 14 (2020): 36.

mengungkapkan biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menyelaraskan antara kegiatan industri dengan lingkungan. *Green accounting* bisa memberikan berbagai informasi tentang bagaimana suatu perusahaan telah andil dan berkontribusi yang sekiranya bermanfaat baik untuk kualitas hidup manusia maupun lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup> Akuntansi hijau telah menjadi cara bagi perusahaan dalam meningkatkan perekonomian dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah mendorong industri untuk mewujudkan praktik industri hijau sudah sejak lama. Ditandai dengan diberlakukannya UU Republik Indonesia Tahun 2007 yang menyatakan kewajiban perseroan terbatas (PT) dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 77) serta kewajiban dalam pelaporan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tahunan direksi pada saat RUPS (terdapat pada pasal 66), dan juga didukung oleh PP nomor 47 tahun 2012. Seiring dengan meningkatnya permintaan pelanggan atas produk yang ramah lingkungan, maka UU no 40 tahun 2007 dan PP no 47 Tahun 2012 mendorong perusahaan untuk melaksanakan dan penerapan green industri melalui *green accounting*.<sup>10</sup> Mengelola biaya lingkungan merupakan sebuah keharusan perusahaan agar industri yang dijalankan ramah lingkungan (*eco-friendly*). *Ecoefisiensi* merupakan istilah yang dikenal sebagai pengelolaan biaya lingkungan. Dengan *ecofisiensi* perusahaan mampu memangkas dampak yang negatif, konsumsi sumber daya, reduksi biaya, dan perbaikan kinerja lingkungan akan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi.

Dalam penerapan *green accounting* suatu perusahaan juga perlu memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan dalam upaya mencapai keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai melalui penerapan *Good Corporate Governane*. *Good Corporate Governance* di Indonesia sendiri telah lama muncul dan berkembang sejak tahun 1998 pada saat krisis ekonomi melanda. Pada awalnya, penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia hanya bersifat sukarela yang dijalankan oleh

---

<sup>9</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantara, "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2016): 865.

<sup>10</sup> Masyah Kholmi dan Saskia An Nafiza, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019), *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, No.1 (2022): 146.

perusahaan karena belum adanya peraturan atau undang-undang yang mengaturnya, sehingga ketika itu tidak ada sanksi yang dijatuhkan. Tetapi pada tahun 2012 PER-12/MBU/2012 *Good Corporate Governance* wajib diterapkan pada perusahaan-perusahaan BUMN. Selain itu, terdapat beberapa peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* diantaranya: Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. *Good Corporate Governance* dapat dikatakan terwujud dengan baik apabila perusahaan telah memenuhi asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan karyawan.<sup>11</sup>

*Good Corporate Governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring manajemen dengan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para stakeholder yang berdasarkan pada kerangka peraturan. *Good Corporate Governance* dapat membantu menciptakan lingkungan agar kondusif demi terciptanya ekosistem perusahaan yang efisien serta sustainable.<sup>12</sup> GCG juga dapat didefinisikan sebagai sebuah aturan yang menentukan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholder internal dan eksternal yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Disamping itu, GCG memiliki peran yang sangat penting sebagai pendorong agar terciptanya pasar ekonomi yang efisien, transparan, dan konsisten terhadap peraturan perundang undangan. Maka dari itu, GCG merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan peningkatan kinerja manajemen dalam perusahaan dan menjamin akuntabilitas manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham.

Sedangkan menurut *agency theory*, pihak pemegang saham (principal) memberikan tugas atau wewenang untuk mengontrol setiap kegiatan di perusahaan kepada manajemen perusahaan. Akan tetapi

---

<sup>11</sup> Melanton Rumapea, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Metodis*, No. 1, (2017): 46.

<sup>12</sup> David Tjondro dan R. Wilopo, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal of Business and Banking*, No.1 (2012): 2.

dalam praktiknya manajemen perusahaan tidak melakukan sesuai dengan keinginan pemilik saham, tetapi manajemen perusahaan melakukan sesuai dengan keinginan sendiri karena menganggap bahwa manajemen perusahaan lebih mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi pada perusahaan dari pada pemilik saham. Kondisi seperti itu disebut sebagai ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*), yang mengakibatkan manajemen mengambil keputusan sesuai kebutuhannya sendiri.<sup>13</sup> Agar hal tersebut dapat diminimalisir maka perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance* perlu didukung oleh tiga pilar utama yang saling berkesinambungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka GCG dapat diterapkan secara maksimal dalam manajemen perusahaan. Selain itu, untuk mengukur *Good Corporate Governane* dibutuhkan tiga proksi yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Dewan direksi merupakan pihak didalam suatu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* tersebut. Sedangkan komite audit memiliki tugas untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan.<sup>14</sup>

Disamping itu, untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka manajemen perusahaan harus sebisa mungkin menekan efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja menunjukkan bagaimana manajemen dapat mengelola sumber daya perusahaan secara

---

<sup>13</sup> Firda Roudlotul Jannah, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, (2018) : 12.

<sup>14</sup> Melanthon Rumapea, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis, No. 1, (2017): 46.

maksimal. Semakin efisiensi penggunaan modal kerja maka semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan.<sup>15</sup>

*Managerial Efficiency Theory of Profit* mengatakan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Maka dari itu, pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.<sup>16</sup>

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menambah jumlah profitabilitasnya. Di masa sekarang ini perusahaan dituntut agar tidak hanya memaksimalkan profit saja, namun mereka juga harus dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasional.<sup>17</sup> Pertumbuhan perusahaan bisa menimbulkan keadaan kerusakan lingkungan sekitar dan permasalahan sosial. Hal tersebut menimbulkan kesadaran untuk meminimalisir akibat dampak negatif yang telah ditimbulkan oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat juga bersamaan memperhatikan tanggung jawab pada lingkungan. Jika melihat dari sisi ekonomi, memang seharusnya perusahaan diharapkan memperoleh laba sebanyak mungkin, namun dilihat melalui aspek sosial, sebaiknya perusahaan memperhatikan masyarakat sekitar dengan memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Aris Munandar, Nurul Huda, dan Mohamad Vebby Arirangga, "Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Holcim Tbk", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, No.1 (2019) : 90

<sup>16</sup> Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisienai Modal Kerja, Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI", *Jurnal Dinamika Manajemen*, No 1 (2012) : 53

<sup>17</sup> Anggi Choirun Nisa, Dkk, "Analisis Penerapan Green Accounting sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang listing di BEI Tahun 2014-2018)", *E-Jra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Malang*, No.3 (2020): 15.

<sup>18</sup> Anggi Choirun Nisa, Dkk, "Analisis Penerapan Green Accounting sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penelitian ini dilakukan mengingat perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada umumnya diliputi isu-isu terkait lingkungan. Banyak dari perusahaan AMDK yang memunculkan masalah lingkungan yang disebabkan kemasan produk mereka. Perlu diketahui bahwa dengan meningkatnya penjualan, maka meningkat pula aktivitas produksi yang dibarengi dengan peningkatan sampah botol plastik. Dengan demikian isu lingkungan akan terus menjadi sebuah persoalan antar generasi yang mempunyai hubungan secara langsung terhadap kesehatan sosial ekonomi dan kepedulian lingkungan di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan hasil yang berbeda pada variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan Ati Sumiati, Santi Susanti, Ahmad Maulana, Lina Indrawati, Diana Puspitasari dan Rini Indriani dengan judul *Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability* mengungkapkan hasil berpengaruh pada variabel *green accounting* terhadap profitabilitas.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza dengan judul *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)* ditemukan hasil tidak berpengaruh pada variabel *green accounting* terhadap profitabilitas.<sup>20</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Melanthon Rumapea pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015* mengungkapkan hasil berpengaruh pada variabel GCG terhadap profitabilitas.<sup>21</sup> Sedangkan pada penelitian

---

Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang listing di BEI Tahun 2014-2018)”, E-Jra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Malang, No.3 (2020): 15.

<sup>19</sup> Ati Sumiati, dkk, “*Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability*” *Jurnal Advance In Economic, Business and Management Research*, Vol. 205 (2021): 150.

<sup>20</sup> Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, No.1 (2022): 153.

<sup>21</sup> Melanthon Rumapea, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Metodis*, No. 1, (2017): 55.

Tangguh Wicaksono dan Raharja dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012) terdapat hasil tidak berpengaruh pada variabel GCG terhadap profitabilitas.<sup>22</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Agus Wibowo dan Sri Wartini dengan judul Efisienai Modal Kerja, Likuidita, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan hasil bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>23</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Setyo Budi Nugroho dengan judul Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Imdonesia Tbk) mengungkapkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Efisiensi Modal Kerja terhadap profitabilitas dengan obyek yang berbeda yaitu terhadap perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), apakah akan memberikan hasil yang berpengaruh atau tidak berpengaruh, dengan demikian peneliti akan menulis karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2022”**

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022?

---

<sup>22</sup> Tangguh Wicaksono dan Raharja, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012)”, Diponegoro Journal Of Accounting, No. 4 (2014): 9.

<sup>23</sup> Agus Wibowo dan Sri Wartini, “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI”, Jurnal Dinamika Manajemen, No 1 (2012) : 57

<sup>24</sup> Setyo Budi Nugroho, “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Imdonesia Tbk)”, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, (2019) : 10

2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022?
5. Apakah penerapan Efisiensi Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022
3. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2022

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian dimaksud dapat mengandung kegunaan yang bermakna untuk memperluas ilmu dimasa depan, dengan demikian dari penelitian ini nantinya dapat menambah kegunaan atau manfaat Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Mengenai pengujian penelitian, peneliti memiliki harapan agar nantinya bisa memberikan kontribusi memperkuat penelitian yang dilakukan terlebih dahulu, melengkapi berbagai informasi dan diskusi tentang pemikiran serta untuk bahan kajian bagi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Efisiensi Modal Kerja.

#### 2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian semoga bisa menjadikan gambaran dan untuk bahan masukan bagi perusahaan AMDK yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), agar nantinya dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sekitar.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari bagian awal, bagian ini, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisannya, adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian memaparkan beberapa pola terstruktur yang sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan yang di dalamnya terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini mencakup intisan dari penelitian yaitu berisi mengenai bab satu hingga bab lima, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang apa saja yang mendasari adanya penelitian, menentukan berbagai rumusan masalah, menjawab apa yang menjadi fokus penelitian tersebut mengenai rumusan masalah yang ada, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut, dan sebuah sistematika sebagai gambaran penulisan.

#### b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini menampung dasar penelitian dan nantinya dipakai guna menjadi pedoman dalam merumuskan berbagai kerangka pemikiran, adanya penelitian terdahulu digunakan sebagai panduan membentuk sebuah hipotesis, menjelaskan kerangka pemikiran yang nantinya menjelaskan mengenai hubungan antara variabel, dan bagaimana mengembangkan hipotesis dengan menjabarkan hipotesis di pada penelitian.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini memberikan uraian atau gambaran mengenai rancangan penelitian, variabel apa nantinya yang digunakan dan mengenai definisi operasional variabel, menjelaskan apa saja yang nantinya dipakai untuk dijadikan populasi, pemilihan sampel sebanyak berapa saat penelitian, data dan tentang cara apa yang digunakan dalam pengumpulan data.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjabarkan mengenai hasil penelitian melalui pengolahan data dan bagaimana gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data statik deskriptif, uji asumsi klasik yang berisi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dan selanjutnya menjelaskan mengenai analisis regresi linier data panel, pengujian pada hipotesis, dan pembahasan tentang apa yang menjadi objek penelitian.

**e. Bab V Penutup**

Bagian ini adalah komponen terpenting untuk menjelaskan yang berhubungan dengan hasil akhir atau kesimpulan pada penelitian yang didapatkan dengan cara analisis data dan ulasan dalam penelitian. Selain itu mengungkapkan adanya keterbatasan pada penelitian sekarang dengan implikasinya serta saran-saran untuk penelitian di masa yang akan datang.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berisi referensi mengenai penulisan, dan juga lampiran-lampiran yang di dalamnya menyajikan hasil penarikan sampel, pengolahan data, dan mengenai beberapa syarat dan ketentuan yang sudah disepakati.

